

A. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen

Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

Tujuan Pembelajaran	Bab ini akan mengajarkan kalian untuk mengenal masalah lingkungan melalui teks, gambar, dan diagram, dapat mengurai sebab dan akibat dari masalah tersebut, serta menulis teks eksposisi sederhana untuk meningkatkan kesadaran pembaca agar mencintai dan menjaga lingkungan serta menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara dan melestarikan lingkungan.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> ● Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia ● Berkebhinekaan Global ● Mandiri ● Bernalar ● Kritis ● Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca sekilas (skimming) ● Membuat ringkasan ● Ide pokok ● Kalimat utama kalimat penjelas ● Kata penghubung ● Imbuhan pe-an ● Teks eksposisi

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> ● Presentasi ● Produk ● Tertulis ● Unjuk Kerja ● Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> ● Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> ● Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:

YA/TIDAK

- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode dan Model Pembelajaran :

Ceramah, Diskusi, Bermain peran, Presentasi

Media Pembelajaran

- Buku Siswa
- Kamus
- Alat tulis
- Gambar yang berhubungan sebab akibat
- Surat kabar
- Internet

Materi Pembelajaran

Sayangi Bumi

- Kegiatan pembuka
- Membaca
- Latihan
- Diskusi dan Presentasi
- Latihan Bahas Bahasa
- Menyimak
- Kreativitas
- Menulis

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Bahasa Indonesia kelas V SD
- Kamus Bahasa Indonesia
- Buku lain yang relevan

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Panduan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran



Menyimak

- Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang lebih kompleks sesuai jenjangnya, memahami dan menganalisis ide pokok dan ide yang lebih rinci.
- Menjelaskan kembali ide pokok pada teks yang dibacakan.



Membaca

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada satu paragraf dan informasi lain yang ditambahkan oleh penerbit yang sesuai untuk jenjangnya.
- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks naratif yang sesuai jenjangnya.
- Menjelaskan ide pokok dan banyak ide pendukung dari sebuah teks informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.
- Mengenali dan mengeja kata-kata baru berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf yang sering ditemui.
- Membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik tertentu berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.
- Mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru (misalnya globalisasi) pada teks sesuai jenjangnya dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.
- Mengenali tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jenjangnya.
- Menilai efektivitas ilustrasi dan fitur teks lain (keterangan gambar) untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jenjangnya. .



Berbicara

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.
- Penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian, hubungan sebab akibat yang lebih kompleks.



Menulis

- Menulis kalimat yang lebih bervariasi; kalimat sederhana dan kalimat majemuk bertingkat.
- Menulis teks ringkasan sederhana dengan tata kalimat yang baik.

- Menulis sebuah topik dengan bantuan pendukung visual untuk beragam tujuan.
- Menulis teks eksposisi dengan informasi yang lebih rinci.
- Menulis kata-kata baru menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.
- Menuliskan kalimat dengan tanda baca titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik sesuai dengan fungsinya. Menulis kalimat dengan ejaan yang tepat.

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Menyimak

- Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang lebih kompleks sesuai jangkauannya, memahami dan menganalisis ide pokok dan ide yang lebih rinci..

Tip Pembelajaran

- Pada kegiatan pembuka, peserta didik dibagi ke dalam dua kelompok besar yang akan memainkan permainan sebab akibat: Kelompok Sebab dan Kelompok Akibat.
- Guru mengatur dan menentukan kelompok mana yang mendapatkan giliran maju lebih dulu.
- Pada setiap giliran, satu anggota kelompok akan mengisi tabel sebab atau akibat yang dibuat guru di papan tulis kelas dengan sebuah kalimat. Jika kelompok sebab menulis kalimat, kelompok akibat akan melengkapi kalimat tersebut. Demikian juga sebaliknya.
- Setelah selesai bermain, peserta didik mengamati isi tabel sebab akibat papan tulis.
- Peserta didik kemudian mendiskusikan manakah yang terjadi lebih dulu, apakah sebab atau akibat.



Kegiatan Pembuka

Sebab Akibat

Permainan ini melibatkan dua kelompok besar di kelas: Kelompok Sebab dan Kelompok Akibat.

Setiap anggota kelompok akan mendapat giliran maju untuk menulis sebuah kalimat dalam tabel. Guru menentukan kelompok mana yang mendapatkan giliran maju lebih dulu. Jika anggota Kelompok Sebab maju lebih dulu, Kelompok Akibat harus melengkapi.

Demikian pula sebaliknya. Jika Kelompok Akibat maju, Kelompok Sebab harus melengkapi.



Alternatif Kegiatan

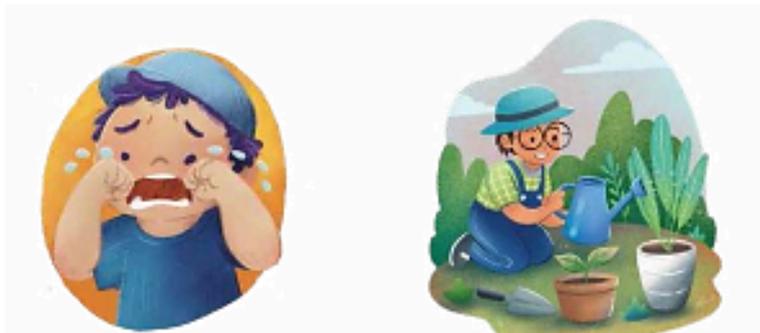
- Guru dapat menyalin contoh kalimat pada tabel di bawah dan menuliskan pada kertas kecil. Guru membagikan kertas tersebut secara acak kepada peserta didik. Guru memberikan waktu 5 menit untuk peserta didik berkeliling mencari pasangan kalimat sebab akibatnya.
- Guru menunjukkan sebuah gambar (misalnya: anak menangis) kepada peserta didik. Guru dapat menanyakan: Mengapa anak itu menangis? Guru dapat memberikan kesempatan peserta didik mengemukakan pendapatnya. Guru meminta peserta didik menjawab dengan kalimat: Anak itu menangis karena
- Guru menunjukkan sebuah gambar (misal: seorang anak membuang sampah ke sungai). Guru dapat menanyakan: Apa akibat dari membuang sampah ke sungai? Guru meminta peserta didik menjawab dengan kalimat: Jika kita membuang sampah ke sungai maka
- Guru dapat menambahkan gambar lainnya untuk bahan diskusi, bisa digambar sendiri atau mengambil dari koran, majalah, atau internet.
- Setelah selesai bermain, peserta didik mendiskusikan gambar manakah yang terjadi lebih dulu, apakah gambar sebab atau akibat.

Kesalahan Umum

- Sebab dan akibat dari suatu kondisi tidak selalu satu. Suatu kondisi dapat disebabkan lebih dari satu hal dan bisa menyebabkan lebih dari satu akibat. Guru dapat menerima jawaban peserta didik yang beragam asalkan masuk di akal. Untuk memberikan pertanyaan yang efektif, guru dapat melihat contoh pertanyaan panduan pada bagian strategi belajar di halaman awal Buku Guru.
Contoh Hubungan Sebab Akibat

Sebab Akibat	
Hama tikus memangsa tanaman padi.	Petani mengalami gagal panen.
Asih anak yang ramah dan suka menolong.	Asih disukai teman-temannya.
Odi memasukkan gelas berisi air ke dalam kulkas.	Air membeku.
Bapak menyalakan lampu.	Ruangan menjadi terang.
Adik terjatuh.	Kakinya luka.
Ima rajin merawat tanamannya.	Tanaman Ima tumbuh subur.
Bumi berputar pada porosnya sambil mengelilingi matahari.	Bumi mengalami siang dan malam.
Para pengendara mematuhi rambu lalu lintas.	Lalu lintas menjadi tertib dan lancar.
Ibu menambahkan cabai pada masakan.	Masakannya menjadi pedas.
Ban mobilnya kempis.	Mobilnya tidak bisa dijalankan.

Contoh Gambar



Membaca

Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada satu paragraf dan informasi lain yang ditambahkan oleh penerbit yang sesuai untuk jenjangnya.



Membaca

Perhatikan teks yang berjudul "Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri" berikut ini.

Sebelum kalian membacanya, dapatkah kalian menebak isi teks tersebut?

Bagaimana kalian mengetahuinya?

Sekarang luangkan satu hingga dua menit untuk membaca sekilas teks tersebut.

Apakah ada informasi baru yang kalian dapatkan? Apa petunjuk yang kalian lihat?

Kegiatan yang baru saja kalian lakukan adalah kegiatan membaca sekilas atau *skimming*. Ini adalah salah satu cara untuk mendapat gambaran tentang isi teks, terutama jika teks yang akan dibaca itu panjang.

Sekarang, saatnya untuk membaca teks di bawah ini dalam hati dengan saksama. Sambil membaca, identifikasi hubungan sebab akibat yang ada pada bacaan.

Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri

Mbah Sadiman adalah pahlawan penghijauan dari Desa Geneng, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Selama kurang lebih 20 tahun terakhir, ia mendedikasikan hidupnya untuk menanam ribuan bibit pohon di bukit gersang, hutan seluas kurang lebih 250 hektare dekat tempat tinggalnya. Bukit Ampyang dan Gendol namanya. Dulu, hutan dari kedua bukit tersebut menghasilkan air yang melimpah. Namun, karena penebangan liar yang dilakukan oleh warga untuk dijual, kayu bakar, dan terjadi kebakaran hebat membuat hutan nyaris gundul



hingga airnya makin mengering. Akibatnya, warga dan hewan ternak kesulitan mendapatkan air bersih.



Untuk mengatasi kekeringan, Mbah Sadiman menanam pohon beringin di lokasi-lokasi yang tidak ada tanamannya. Ia melakukannya dengan menyemai bibit pohon jati di pekarangan rumahnya yang kecil. Selain itu, ia juga mendapatkannya dengan cara mencangkok pohon beringin. Karena area yang ditanami sangat luas, Mbah Sadiman juga membuat jalan pintas berupa 1.025 anak tangga yang ia gunakan untuk mendaki ke Bukit Gendol. Ia menyelesaikan pembuatan anak tangga tersebut selama satu

bulan penuh yang ia kerjakan sendirian setiap hari dari pagi hingga sore. Di sepanjang jalan pintas tersebut, ia juga sempatkan untuk menanam beringin dan tanaman-tanaman hias.

Kesabaran Mbah Sadiman selama kurang lebih 20 tahun merawat 11 ribuan pohon yang ia tanam, kini berbuah manis. Bukit Gendol dan Ampyang hijau kembali. Air sungai dan sumber air di segala penjuru hutan terus mengalir. Air tersebut juga dapat dirasakan oleh 3.000 warga di 21 dusun di Kecamatan Bulukerto melalui pipa-pipa swadaya hasil subsidi pemerintah setempat.



Perjuangan yang dijalani Mbah Sadiman mendapatkan banyak apresiasi dari berbagai pihak. Ia memenangi Radar Solo Award 2015 dalam kategori Lingkungan Hidup sebagai tokoh lingkungan hidup. Pada Juli 2016, ia bahkan menerima penghargaan Kalpataru sekaligus membawa Kabupaten Wonogiri meraih Adipura. Pada Agustus 2019 lalu, ia juga memperoleh penghargaan sebagai tokoh inspiratif Reksa Utama Anindha (Penjaga Bumi yang Penuh Kebijakan) dari BNPB (Badan

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca teks "Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri".
- Sebelum membaca dengan saksama, peserta didik diminta menebak isi wacana tersebut dan dimintai alasan mengapa menebak hal itu atau bagaimana cara mengetahuinya. Caranya yakni dengan membaca sekilas (*skimming*).
- Setelah kegiatan sebelum membaca selesai, peserta didik membaca teks tersebut dengan saksama.
- Selama membaca, peserta didik diminta untuk sambil mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat dari setiap kalimat/paragraf teks tersebut.

Alternatif Kegiatan

- Guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk membaca nyaring di dalam kelas.
- Peserta didik lain yang mendengarkan diminta untuk sambil mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari teks yang dibacakan.



Membaca

Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks naratif yang sesuai jangkauannya.

Kegiatan Setelah Membaca

Tuliskan apa saja masalah lingkungan yang terdapat pada teks "Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri". Gunakan tabel di bawah ini untuk merumuskan sebab akibat dari masalah.

Sebab	Akibat
• adanya penebangan liar	• hutan menjadi gundul
•	•
•	•
•	•
•	•
•	•

Tip Pembelajaran

- Setelah selesai membaca dan mengidentifikasi hubungan sebab akibat, peserta didik menuliskan apa saja masalah lingkungan yang terdapat pada teks "Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri".
- Setelah itu, peserta didik menyebutkan dan menuliskan apa yang menyebabkan masalah itu terjadi dan apa akibat dari masalah tersebut ke dalam sebuah tabel.

Sebab	Akibat
- adanya penebangan liar	- hutan menjadi gundul
- hutan menjadi gundul	- persediaan air mengering
- persediaan air mengering	- hewan dan ternak kesulitan air bersih
-	-
-	-



Menulis

- Menulis kalimat yang lebih bervariasi; kalimat sederhana dan kalimat majemuk bertingkat.



Berbicara

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.
- Penyebab terjadinya suatu masalah atau kejadian, hubungan sebab akibat yang lebih kompleks.



Bahas Bahasa

Kalimat Majemuk Bertingkat

Dalam sebuah teks kadang kita jumpai kalimat-kalimat panjang.

Pada bab sebelumnya kita belajar tentang kalimat majemuk setara. Sekarang kita akan membahas lebih lanjut tentang kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat panjang yang merupakan gabungan dua kalimat: kalimat inti (induk kalimat) dan kalimat pendamping (anak kalimat). Kedua kalimat ini digabung dengan menggunakan konjungsi atau kata penghubung.

Ada beberapa jenis kalimat majemuk bertingkat. Di antaranya yang menyatakan hubungan syarat, tujuan, sebab, akibat, alat, dan perbandingan.

Kali ini kita akan membahas kalimat majemuk bertingkat yang menyatakan sebab dan akibat ya.

Perhatikan contoh-contoh kalimat majemuk bertingkat hubungan sebab akibat berikut ini.

1. Tanaman ini kekurangan air sehingga menjadi layu.
(induk kalimat) (anak kalimat)
sebab akibat
2. Tanaman itu dipupuk secara teratur maka pertumbuhannya baik.
(induk kalimat) (anak kalimat)
sebab akibat
3. Hutan menjadi gundul karena adanya penebangan liar.
(induk kalimat) (anak kalimat)
akibat sebab
4. Suasana di perumahan ini sejuk sebab banyak ditanami pepohonan.
(induk kalimat) (anak kalimat)
akibat sebab

Sekarang, buatlah kalimat yang menyatakan sebab akibat dari data tabel yang telah kalian buat di atas.



Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan

Mengidentifikasi Hubungan Sebab Akibat pada Diagram

Perhatikan contoh-contoh diagram di bawah ini!

Diagram 1



Diskusikan dengan teman sebangku kalian Diagram 1 di atas. Tuliskan tiga kalimat hubungan sebab akibat yang tepat yang dapat kalian susun dari Diagram 1 tersebut.

Tip Pembelajaran

- Pada topik bahas bahasa kali ini, guru menjelaskan secara sederhana tentang kalimat majemuk bertingkat yang sering dijumpai pada teks panjang. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada <https://saintif.com/kalimat-majemuk-bertingkat/>.
- Guru menjelaskan tentang jenis-jenis kalimat majemuk bertingkat secara singkat, tetapi memfokuskan bahas bahasa kali ini untuk kalimat majemuk bertingkat yang menyatakan hubungan sebab akibat.
- Peserta didik membaca dan memahami penggunaan kata penghubung untuk menyatakan sebab akibat dalam kalimat majemuk bertingkat.
- Guru menjelaskan konsep dan contoh kata penghubung kalimat sebab akibat.
- Peserta didik mulai membuat kalimat yang menyatakan sebab akibat dari data tabel yang dibuat pada kegiatan sebelumnya.

Alternatif Jawaban

- Karena adanya penebangan liar, hutan menjadi gundul.
- Persediaan air mengering sebab hutan menjadi gundul.
- Persediaan air mengering sehingga hewan dan ternak kesulitan air bersih.



Membaca

Menjelaskan ide pokok dari sebuah teks informasional yang terus meningkat sesuai jenjangnya.



Bahas Bahasa

Membuat Ringkasan

Ringkasan adalah singkatan cerita. Membuat ringkasan dalam cerita dilakukan dengan cara mengidentifikasi ide pokok dari cerita dan menuliskannya kembali secara singkat dan jelas.

Berikut ini adalah salah satu cara untuk belajar membuat ringkasan cerita.

Jawablah kelima pertanyaan panduan sesuai dengan isi teks "Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri".

Lalu, gabungkan jawaban tadi menjadi sebuah ringkasan yang baik dari isi teks tersebut. Gunakan kata penghubung yang tepat.

No.	Pertanyaan Panduan	Jawaban
1.	Siapa nama tokoh yang dibahas pada teks?	
2.	Apa yang diinginkan sang tokoh?	
3.	Apa masalah yang dihadapi tokoh tersebut?	
4.	Tindakan apa yang dilakukan tokoh tersebut?	
5.	Bagaimana keadaan Desa Geneng saat ini?	
Ringkasan:		

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca dan memahami cara membuat ringkasan.
- Peserta didik membuat ringkasan berdasarkan jawaban dari pertanyaan panduan dengan menggabungkan jawaban-jawaban tersebut menjadi teks utuh.

Contoh Bentuk Pertanyaan Panduan

1. Adiksimba (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana)
2. Pasak (Apa Peristiwanya? Apa Sebabnya? Apa Akibatnya? Bagaimana Kesimpulannya?)
3. Gaipok (Gabungan ide pokok dari setiap paragraf)

Jawaban Contoh Soal untuk Ringkasan Teks “Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri”.

Pertanyaan Panduan	Jawaban
Siapa tokoh pada wacana?	Mbah Sadiman, seorang warga Wonogiri.
Apa yang diinginkan sang tokoh?	Daerahnya menjadi hijau dan mudah dapat air bersih.
Masalah apa yang dihadapi sang tokoh?	Daerah tempatnya tinggal, Bukit Ampyangan dan Gendo, gersang karena banyak penebangan liar.
Apa yang dilakukannya?	Ia berinisiatif menanam dan merawat ribuan pohon beringin.
Bagaimana keadaan saat ini?	Daerahnya menjadi hijau dan dialiri air bersih.

Ringkasan:

Mbah Sadiman adalah seorang warga Wonogiri yang menginginkan daerahnya menjadi hijau dan mudah mendapatkan air bersih. Sayangnya daerah tempatnya tinggal, Bukit Ampyangan dan Gendol, gersang karena banyak penebangan liar. Mbah Sadiman akhirnya berinisiatif menanam dan merawat ribuan pohon beringin. Berkat perjuangannya, kini daerahnya menjadi hijau dan dialiri air bersih.



Menyimak

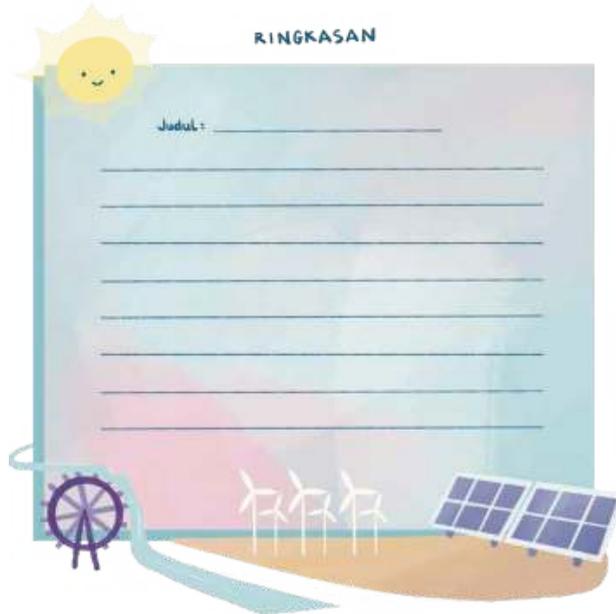
- Menjelaskan kembali ide pokok pada teks yang dibacakan.





Menyimak

Sekarang, simaklah sebuah teks berjudul "Sumber Energi Terbarukan" yang dibacakan oleh guru. Sambil menyimak, gunakan pertanyaan panduan untuk mencatat informasi penting dari teks. Setelah itu, gabungkan catatan informasi tadi menjadi sebuah ringkasan.



Tip Pembelajaran

- Guru membacakan judul teks terlebih dahulu, lalu meminta peserta didik **menebak isi teks dari judul** yang akan dibacakan.
- Guru membacakan teks untuk pertama kali. Peserta didik menyimak baik-baik tanpa menuliskan apa pun.
- Guru meminta peserta didik **menyebutkan kata apa yang berulang pada teks** yang dibacakan dan kata-kata apa saja yang diingat. Guru memberi peserta didik waktu untuk mencatat.
- Guru membaca teks untuk kedua kalinya. Peserta didik dapat **menyimak sambil mencatat** kata penting.
- Guru meminta peserta didik **menyebutkan informasi atau konsep yang didapat dari teks**, lalu memberi waktu bagi peserta didik untuk melanjutkan catatan.
- Guru membaca teks untuk terakhir kalinya lalu meminta peserta didik merangkum catatannya menjadi sebuah teks ringkasan.
- Guru bersama peserta didik merumuskan ringkasan yang tepat atas teks yang dibacakan.

Inspirasi Kegiatan

- Guru dapat mencatat beberapa poin penting di papan tulis seperti: energi, terbarukan dan tidak terbarukan, fosil, dan lainnya.
- Guru memberikan pertanyaan secara bertingkat dari yang sederhana sampai yang kompleks seiring guru mengulang pembacaan teks. .

Kesalahan Umum

- Peserta didik tidak menyiapkan alat tulis untuk mencatat, hanya mengandalkan ingatan saja.
- Guru mewajibkan peserta didik mencatat informasi yang diingat secara urut. Guru sebaiknya memberikan peserta didik pilihan mencatat poin informasi sesuai gaya belajarnya atau model pertanyaan panduan yang diberikan (Adiksimba, Pasak, Gaipok). Di akhir sesi, berikan waktu bagi peserta didik untuk memilih dan memilah informasi agar menghasilkan ringkasan yang baik.
- Jawaban ringkasan pada Buku Guru adalah sebagai contoh. Peserta didik dapat menuliskan dengan kata-kata sendiri, asalkan memenuhi kaidah penulisan ringkasan.

Sumber Energi Terbarukan

Setiap hari, manusia melakukan berbagai aktivitas dalam hidupnya. Memasak, mencuci, menerangi rumah, menggerakkan mesin kendaraan, dan pabrik adalah beberapa contoh dari banyak kegiatan yang dilakukan manusia. Aktivitas manusia sehari-hari ditopang oleh penggunaan sumber-sumber energi. Kita mengenal ada dua jenis energi yang tersedia di alam: terbarukan dan tidak terbarukan.

Energi tak terbarukan adalah energi dengan ketersediaan sumber daya terbatas di alam. Sumber energi ini adalah bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak, dan gas. Bahan-bahan ini terbentuk dari proses ribuan tahun di perut bumi dan jumlahnya terbatas. Bahan-bahan ini dibakar untuk menghasilkan energi. Jika sudah dipakai, akan hilang untuk selamanya. Sebagian besar kendaraan, mesin pabrik, kompor, dan alat-alat rumah tangga lainnya masih menggunakan energi tak terbarukan ini.

Energi terbarukan adalah energi dengan ketersediaan sumber daya tak terbatas di alam. Sumber energi ini adalah panas matahari, arus air, dan arus angin.

Dengan bantuan teknologi, panas matahari, arus air, dan arus angin diubah menjadi energi listrik.

Kebutuhan energi dunia yang meningkat dengan jumlah energi terbarukan yang terbatas, membuat manusia membutuhkan energi alternatif di masa depan. Dalam hal ini energi terbarukan. Selain ketersediaannya yang melimpah di alam, energi terbarukan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan energi fosil, di antaranya tidak menghabiskan sumber daya alam, tidak merusak lingkungan, lebih efisien, dan menghasilkan lebih sedikit polusi.

Sumber: https://www.ducksters.com/science/environment/renewable_energy.php

Contoh alternatif jawaban untuk ringkasan teks “Sumber Energi Terbarukan” menggunakan metode Gaipok.

Paragraf	Ide Pokok
1	Terdapat dua jenis energi yang digunakan manusia sehari-hari yaitu energi terbarukan dan tak terbarukan.
2	Energi tak terbarukan bersumber dari fosil, jumlahnya terbatas, tapi masih banyak digunakan.
3	Energi terbarukan bersumber dari alam, jumlahnya melimpah, tapi masih sedikit digunakan.
4	Energi terbarukan dengan beberapa keunggulannya adalah energi alternatif yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan energi dunia di masa depan.

Ringkasan:
Terdapat dua jenis energi yang digunakan manusia sehari-hari yaitu energi terbarukan dan tak terbarukan. Energi tak terbarukan bersumber dari fosil, jumlahnya terbatas, tapi masih banyak digunakan. Energi terbarukan bersumber dari alam, jumlahnya melimpah, tapi masih sedikit digunakan. Energi terbarukan dengan beberapa keunggulannya adalah energi alternatif yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan energi dunia di masa depan.

Membaca

Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada satu paragraf yang sesuai untuk jengjangnya.

Membaca

Bacalah teks di bawah ini dengan seksama.

Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah

Aktivitas yang kita lakukan sehari-hari dapat menghasilkan sampah. Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah **organik**, yaitu sampah yang mudah **terurai**. Misalnya daun-daun kering, sisa makanan, dan lain-lain. Sampah lainnya yakni sampah **anorganik**, yaitu sampah yang sulit diurai. Misalnya plastik, logam, kaca, kertas, dan lain-lain.

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menimbulkan masalah. Sampah yang dibuang sembarangan akan menumpuk, berbau, dan menjadi tempat berkumpul serta berkembangnya penyakit. Sampah yang dibuang ke sungai dapat mencemari badan air dan mengakibatkan penyumbatan yang bisa berdampak banjir. Sampah yang dibakar juga akan mencemari udara, menurunkan **kuualitas** lingkungan, dan bisa berdampak pada **pemanasan global**. Kalau sudah seperti ini keadaannya, rusaklah lingkungan kita.

Pengelolaan sampah yang baik harus berwawasan lingkungan, menetapkan prinsip kemandirian yang **produktif**, dan mengedepankan prinsip 3M. 3M merupakan singkatan yang terdiri atas mengurangi, memakai ulang, dan **mendaur ulang** sampah. Mengurangi sampah dapat dilakukan dengan cara mengurangi memakai plastik sekali pakai. Kita dapat memilih untuk membawa tas belanja yang dapat dicuci dan dipakai berulang kali. Prinsip memakai ulang adalah upaya menggunakan kembali bahan atau barang supaya tidak langsung menjadi sampah. Contohnya botol selai tidak dibuang, tapi masih dapat kita gunakan menjadi tempat pensil atau tempat bumbu. Mendaur ulang sampah dilakukan dengan mengolah sampah menjadi bahan yang dapat digunakan. Misalnya kemasan sabun cuci yang dibersihkan dan dibentuk pola dapat dijahit menjadi tas belanja.



Sampah dapat berubah menjadi berkah apabila kita bijak dalam mengelolanya. **Penanganan** sampah yang baik dan benar juga akan menciptakan lingkungan yang bersih sehingga membuat hidup kita nyaman dan sehat. Hal itu dapat kita wujudkan melalui partisipasi dan peran aktif kita semua.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca dan memahami teks “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah” dengan saksama.
- Guru membantu jika ada peserta didik yang kesulitan membaca dan memahami teks tersebut.



Membaca

- Mengenali dan mengeja kata-kata baru berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf yang sering ditemui.
- Membaca dan mengucapkan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik tertentu berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.



Kosakata Baru

Setelah kalian membaca teks “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah”, ada beberapa kosakata baru yang dapat ditemukan. Coba kalian baca dan pahami.

organik	: ditanam atau dipelihara tanpa menggunakan bahan kimia sintetis
terurai	: lepas dan tidak berbentuk padat lagi
pengelolaan	: proses kelola
produktif	: menghasilkan manfaat
badan air	: sungai, danau, rawa, atau laut
kualitas	: tingkat baik buruknya sesuatu
pemanasan global	: naiknya temperatur atmosfer bumi yang disebabkan oleh

Tip Pembelajaran

- Setelah membaca teks “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah”, peserta didik memerhatikan dan memahami kosakata baru yang terdapat di dalam teks tersebut.
- Daftar kosakata dapat ditempel di kelas selama pelajaran bab ini berlangsung.
- Guru memandu peserta didik untuk mengeja, memahami makna dan konteks pemakaiannya.
- Guru mengetes pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kosakata. (Contoh, solusi: Apakah solusi dari masalah?, badan air: Apa saja yang termasuk bagian dari badan air?)
- Guru lalu meminta peserta didik untuk menghafalkan kesepuluh kosakata baru tersebut beserta maknanya.
- Guru secara acak akan meminta peserta didik untuk mengeja/menyebutkan satu kata, menjelaskan maknanya dan membuat sebuah kalimat berdasarkan kosakata yang sebelumnya disebutkan.

Kosakata Baru

- Organik : Ibuku membeli sayur organik.
- Terurai : Sampah organik mudah terurai.
- Pengelolaan : Pengelolaan sampah di Bantar Gebang terus berjalan.
- Produktif : Di akhir tahun, air tanah sangat produktif.
- Badan air : Banyak sampah yang dibuang sembarangan ke badan air.

- Kualitas : Kualitas air tanah semakin menurun.
- Pemanasan global : Polusi udara menyebabkan pemanasan global.
- Mendaur ulang : Petugas di TPA mendaur ulang sampah organik.
- Solusi : Membuang sampah adalah salah satu solusi melawan banjir.
- Penanganan : Penanganan daerah yang tergenang banjir dilakukan dengan cepat.

<p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenali dan mengeja kata-kata baru berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf yang sering ditemui. 	<p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide pokok dan banyak ide pendukung dari sebuah teks informasional yang terus meningkat sesuai jangkauannya. • Mengenali tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jangkauannya. 	<p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis teks ringkasan sederhana dengan tata kalimat yang baik. 																				
<p>Bahas Bahasa</p> <p>Imbuhan pe-an</p> <p>Dalam teks yang kalian baca tadi, tampak beberapa kata yang merupakan kata berimbuhan. Ada beberapa makna dari penggunaan imbuhan pe-an, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan tempat Contoh: pe- + rumah + -an -> perumahan 2. Menyatakan proses Contoh: pe- + kelola + -an -> pengelolaan pe- + panas + -an -> pemanasan 3. Menyatakan kumpulan Contoh: pe- + pahan + -an -> pepahatan <p>Perhatikan bahwa awalan pe- dapat membuat kata luhur menjadi pem- dan peng-.</p>	<p>Bahas Bahasa</p> <p>Menentukan Ide Pokok, Kalimat Utama, dan Kalimat Penjelas</p> <p>Setiap paragraf mempunyai ide pokok (gagasan utama) yang dikemas dalam kalimat topik (kalimat utama) dan dikembangkan dengan beberapa kalimat penjelas.</p> <p>Dalam sebuah paragraf: Gagasan utama adalah pokok pikiran atau inti dari sebuah paragraf. Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau ide pokok. Kalimat penjelas adalah kalimat yang berisi pengembangan, uraian, atau rincian sebagai penjelasan dari kalimat utama.</p> <p>Perhatikan contoh penjelasan ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas untuk paragraf 1 di bawah ini.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Paragraf</th> <th>Ide Pokok</th> <th>Kalimat Utama</th> <th>Kalimat Penjelas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Aktivitas manusia menghasilkan sampah.</td> <td>Aktivitas yang kita lakukan sehari-hari dapat menghasilkan sampah.</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai. • Misalnya daun-daunan kering, sisa makanan, dan lain-lain. • Sampah lainnya yaitu sampah anorganik, yaitu sampah yang sulit diurai. • Misalnya plastik, logam, kaca, kertas, dan lain-lain. </td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Apakah kalian sudah paham? Sekarang cobalah melengkapi tabel di atas untuk paragraf 2 sampai 4.</p>	Paragraf	Ide Pokok	Kalimat Utama	Kalimat Penjelas	1.	Aktivitas manusia menghasilkan sampah.	Aktivitas yang kita lakukan sehari-hari dapat menghasilkan sampah.	<ul style="list-style-type: none"> • Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai. • Misalnya daun-daunan kering, sisa makanan, dan lain-lain. • Sampah lainnya yaitu sampah anorganik, yaitu sampah yang sulit diurai. • Misalnya plastik, logam, kaca, kertas, dan lain-lain. 	2.				3.				4.				<p>Menulis Ringkasan</p> <p>Salah satu cara menulis ringkasan adalah dengan menggabungkan ide pokok dari setiap paragraf pada teks.</p> <p>Setelah melengkapi tabel ide pokok di atas, mari menulis ringkasan dari teks tersebut.</p> <p>Ringkasan teks "Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah"</p>
Paragraf	Ide Pokok	Kalimat Utama	Kalimat Penjelas																			
1.	Aktivitas manusia menghasilkan sampah.	Aktivitas yang kita lakukan sehari-hari dapat menghasilkan sampah.	<ul style="list-style-type: none"> • Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai. • Misalnya daun-daunan kering, sisa makanan, dan lain-lain. • Sampah lainnya yaitu sampah anorganik, yaitu sampah yang sulit diurai. • Misalnya plastik, logam, kaca, kertas, dan lain-lain. 																			
2.																						
3.																						
4.																						

Tip Pembelajaran	Tip Pembelajaran	Tip Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan bahas bahasa kali ini, peserta didik membaca dan memahami imbuhan pe-an dan masing-masing contoh dari makna imbuhan tersebut. • Peserta didik lalu berlatih menebak dan menentukan makna kata imbuhan pe-an dari lima kalimat yang ada di buku. • Setelah selesai, guru dan peserta didik dapat mendiskusikan kelima pertanyaan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dan memahami ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. • Peserta didik juga memerhatikan sebuah contoh dari materi tersebut yang ada pada tabel ide pokok di buku. • Peserta didik lalu berlatih mengisi empat bagian kosong setelahnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat ringkasan dari teks “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah” berdasarkan tabel ide pokok yang diisi pada kegiatan bahas bahasa sebelumnya.

Jawaban Latihan Imbuhan pe-an

No.	Kata Berimbuhan	Makna Imbuhan	Kata Dasar
1.	penanggulangan	proses	tanggulang
2.	penyumbatan	proses	sumbat
3.	pepohonan	kumpulan	pohon
4.	pedesaan	tempat	desa
5.	pengungsian	tempat	ungsi

Jawaban untuk Penulisan Ide Pokok, Kalimat Utama, dan Kalimat Penjelas Teks
 “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah”

Paragraf	Ide Pokok	Kalimat Utama	Kalimat Penjelas
1	Aktivitas manusia menghasilkan sampah.	Aktivitas yang kita lakukan sehari-hari dapat menghasilkan sampah.	<ul style="list-style-type: none"> - Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai. - Misalnya daun-daun kering, sisa makanan, dan lain-lain. - Sampah lainnya yakni sampah anorganik, yaitu sampah yang sulit diurai. - Misalnya plastik, logam, kaca kertas, dan lain-lain.
2	Akibat pengelolaan sampah yang kurang baik.	Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menimbulkan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> - Sampah yang dibuang sembarangan akan menumpuk, berbau, dan menjadi tempat berkumpul dan berkembangnya penyakit. - Sampah yang dibuang ke sungai dapat mencemari badan air dan mengakibatkan penyumbatan yang bisa berdampak banjir. - Sampah yang dibakar juga akan mencemari udara, menurunkan kualitas lingkungan, dan bisa berdampak pada pemanasan global. - Kalau sudah seperti ini keadaannya, rusaklah lingkungan kita.
3	Pengelolaan sampah yang baik.	Pengelolaan sampah yang baik harus berwawasan lingkungan, menetapkan prinsip kemandirian yang produktif, dan mengedepankan prinsip 3M.	<ul style="list-style-type: none"> - 3M merupakan singkatan yang terdiri atas mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang sampah. - Mengurangi sampah dapat dilakukan dengan cara mengurangi memakai plastik sekali pakai. - Kita dapat memilih untuk membawa tas belanja yang dapat dicuci dan dipakai berulang kali. - Prinsip memakai ulang adalah upaya menggunakan kembali bahan atau barang supaya tidak langsung menjadi sampah. Contohnya botol selai tidak dibuang, tapi masih dapat kita gunakan menjadi tempat pensil atau tempat bumbu. Mendaur ulang sampah dilakukan dengan mengolah sampah menjadi bahan yang dapat digunakan. - Misalnya kemasan sabun cuci yang dibersihkan dan dibentuk pola dapat dijahit menjadi tas belanja.
4	Manfaat mengelola sampah dengan baik.	Sampah dapat berubah menjadi berkah apabila kita bijak dalam mengelolanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Penanganan sampah yang baik dan benar juga akan menciptakan lingkungan yang bersih sehingga membuat hidup kita menjadi nyaman dan sehat. Hal itu dapat kita wujudkan melalui partisipasi dan peran aktif kita semua.



Membaca

- Menilai efektivitas ilustrasi dan fitur teks lain (keterangan gambar) untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jangkauannya.



Menulis

- Menulis sebuah topik dengan bantuan pendukung visual untuk beragam tujuan.



Kreativitas

Merayakan Hari Bumi

Kalian sudah membaca beberapa teks yang memberikan informasi tentang cara melestarikan lingkungan. Melestarikan lingkungan berarti menyayangi bumi. Dalam rangka memperingati Hari Bumi Sedunia yang jatuh setiap tanggal 22 April, mari berperan aktif menyayangi bumi. Apakah kalian memiliki ide untuk melestarikan lingkungan sekitar kalian?

Buatlah sebuah poster yang mengajak pembaca untuk melakukan aksi melestarikan lingkungan. Tambahkan diagram atau gambar pendukung agar pesan poster menjadi jelas dan menarik. Simak baik-baik contoh poster di bawah ini.



Tip Pembelajaran

- Peserta didik memikirkan sebuah ide kegiatan pelestarian lingkungan dalam rangka memperingati Hari Bumi Sedunia yang jatuh pada setiap tanggal 22 April.
- Peserta didik menuliskan idenya pada sebuah poster.
- Poster berisi judul/ide pelestarian lingkungan, alasan kenapa ide tersebut dilakukan, akibat jika ide tersebut diabaikan, dan juga cara melaksanakan ide tersebut.
- Contoh draf penulisan poster lainnya:

Hemat Air

Mengapa kita harus menghemat air?

- Air sumber kehidupan.
- Air diperlukan banyak orang.
- Air bersih sulit didapat.
- Hemat air berarti hemat energi.



Kalau tidak ada air:

- Makhluk hidup bisa sakit.
- Aktivitas manusia terganggu (memasak, mencuci, sanitasi).

Cara menghemat air:

- Matikan keran saat bak air penuh.
- Gunakan air seperlunya.



Membaca

Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks informasional.



Jurnal Membaca

Saatnya menulis jurnal. Kali ini, bacalah sebuah artikel, teks, atau infografik dari buku, surat kabar, ataupun media daring lainnya tentang isu lingkungan. Setelah itu, buatlah ringkasan dari artikel tersebut. Tuliskan jawaban kalian pada jurnal membaca ini.

Jurnal Membaca

Judul : Tanggal membaca :
Penulis : Rating : ★★★★★
Ilustrator :
Penerbit / Sumber bacaan :
Ringkasan artikel :

Tip Pembelajaran

Peserta didik membaca sebuah artikel, teks, atau infografik dari buku, surat kabar, ataupun media daring lainnya tentang isu lingkungan. Setelah itu, peserta didik membuat ringkasan dari artikel tersebut. Peserta didik kemudian mengisi jurnal membacanya masing-masing.



Menulis

- Menulis teks eksposisi dengan informasi yang lebih rinci.
- Menulis kata-kata baru menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.
- Menuliskan kalimat dengan tanda baca titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik sesuai dengan fungsinya. Menulis kalimat dengan ejaan yang tepat.



Menulis

Teks eksposisi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan. Contoh teks eksposisi dapat dilihat pada teks "Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah".

Ciri-ciri teks eksposisi:

- bersifat nonfiksi
- berisi fakta dan informasi ilmu pengetahuan
- ringkas dan jelas
- bersifat mengajak

Struktur teks eksposisi: judul, pernyataan, penjelasan, kesimpulan.

Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah → judul

Aktivitas yang kita lakukan sehari-hari dapat menghasilkan sampah. Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah organik, yaitu sampah yang mudah terurai. Misalnya daun-daun kering, sisa makanan, dan lain-lain. → pernyataan

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menimbulkan masalah. Sampah yang dibuang sembarangan akan menumpuk, berbau, dan menjadi tempat berkumpul dan berkembangnya penyakit. Sampah yang dibuang ke sungai bisa mencemari badan air dan mengakibatkan penyumbatan yang bisa berdampak banjir. Sampah yang dibakar juga akan mencemari udara, menurunkan kualitas lingkungan, dan bisa → penjelasan

Tugas

Kali ini, kalian akan belajar menulis teks eksposisi tentang pentingnya melestarikan lingkungan.

Berikut ini langkah-langkah yang harus kalian lakukan.

1. Tentukan satu topik tentang masalah lingkungan.
2. Lakukan riset untuk mencari tahu sebab dan akibat dari masalah tersebut.
3. Tuliskan kerangka tulisan dalam format seperti contoh di atas.
4. Mintalah guru atau teman untuk membaca dan memberikan pendapat terhadap hasil tulisan kalian.

Salin kembali kerangka teks eksposisi yang sudah kalian buat dengan rapi. Ingat, selalu perhatikan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.



Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca materi teks eksposisi: ciri-ciri, struktur teks, dan contohnya.
- Peserta didik membuat teks eksposisi tentang pentingnya melestarikan lingkungan dengan memerhatikan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Inspirasi Kegiatan

- Sebelum membuat teks eksposisi, peserta didik dapat membaca banyak referensi mengenai isu lingkungan, dampak yang dihasilkan, hingga bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.
- Peserta didik mulai menentukan topik yang akan ditulis menjadi teks eksposisi.
- Jika diperlukan, peserta didik dapat melakukan riset lanjutan untuk memperkuat bahasan topik.
- Membuat kerangka berdasarkan struktur teks eksposisi.
- Meminta tanggapan teman mengenai hasil tulisan teks eksposisi.

Kesalahan Umum

- Teks yang ditulis peserta didik belum dalam bentuk teks eksposisi.
- Peserta didik belum cermat dalam mengembangkan informasi yang telah didapatkan sehingga informasi yang ada dalam teks kurang memadai.
- Peserta didik tidak membaca atau melakukan riset tentang topik yang ditulisnya.
- Peserta didik tidak melakukan revisi/menyunting teks yang ditulisnya.



Refleksi



Refleksi

Kita telah sampai pada akhir pelajaran bab ini. Sekarang, gunakan tabel di bawah ini sebagai panduan untuk merefleksikan pengalaman belajar kalian pada Bab Sayangi Bumi.

Aku mampu	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
1. Melakukan teknik membaca sekilas sebagai strategi membaca		
2. Membuat ringkasan dari sebuah teks panjang		
3. Mengidentifikasi ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dari sebuah paragraf		
4. Memahami makna imbuhan pe-an		
5. Menulis teks eksposisi sederhana		

Hal yang paling menyenangkan dari mempelajari bab ini adalah

Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah

Bab Sayangi Bumi mengajarkanku

Tip Pembelajaran

- Sebagai akhir dari refleksi, penting bagi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang dijalani dan hasil belajar yang diperoleh. Guru membimbing peserta didik dengan mengingatkan untuk jujur pada diri sendiri, bahwa tanda pemahaman yang mereka lakukan tidak mempengaruhi nilai mereka.
- Guru juga dapat menulis ulang tabel refleksi peserta didik di papan tulis. Minta peserta didik menyalin di buku mereka masing-masing. Dampingi mereka untuk mengisi tabel tersebut.
- Jika memungkinkan, perbanyak lembar refleksi untuk masing-masing peserta didik. Biarkan peserta didik berkreasi dengan menggambar sisa ruang putih yang tersedia di lembaran tersebut.

Inspirasi Kegiatan

Di akhir kegiatan, guru dapat meminta peserta didik melakukan diskusi besar mengenai langkah-langkah menulis eksposisi, kesulitan/tantangan yang dihadapi dan revisi kembali jika teks eksposisi yang telah dibuat peserta didik perlu diperbaiki.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- Presentasi
- Proyek
- Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Penilaian :

Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Penggunaan Struktur Bahasa

Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri (Nilai = 4) Sangat Baik	Sebagian besar tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan (Nilai = 3) Baik
Peserta didik dengan nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan.	

Nilai: 1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Lainnya

Skor	Kosa kata	Struktur
1	Sedikit atau belum bisa melafalkan teks dengan fasih	Tidak me tanda bac dalam tul
2	Melafalkan teks dengan fasih, tidak yakin dengan artinya	Sebagian dalam tul sebagian
3	Melafalkan sebagian besar teks dengan fasih	Semua ta digunaka dalam tul
4	Melafalkannya seluruh teks dengan fasih, mampu menggunakannya dalam kalimat	Semua ta digunaka dalam tul menamba lain atas i

Tabel Rubrik Asesmen Berbicara

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)
Isi	Keseluruhan isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Hampir selu isi pembicar sesuai deng topik, tujuar berbicara, c instruksi soa

Ketepatan bahasa	Seluruh tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat dan bervariasi.	Sebagian tata bahasa dan pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat. Terdapat beberapa kesalahan, tetapi tidak membingungkan pendengar.
Kefasihan Berbahasa	Seluruh teks dilafalkan dengan sangat baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian teks dilafalkan dengan baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.
Ekspresi dan Alat Bantu	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan.

Tabel Rubrik Asesmen Sumatif Menulis

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)
Isi	Keseluruhan isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	Hampir keseluruhan isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.
Organisasi	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti serta menginspirasi pembaca.	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.
Variasi Kalimat dan Kosakata	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat lebih dari empat kosakata baru.	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat empat atau lebih kosakata baru.

	yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	yang se dan mempe isi tulisan.
Ejaan dan Tanda Baca	Semua struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Hampir seluruh kalimat, dan tanda baca dituliskan dengan

Refleksi pembelajaran:

No	Aku mampu
1	Melakukan teknik membaca sekilas sebagai strategi membaca
2	Membuat ringkasan dari sebuah teks panjang
3	Mengidentifikasi ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dari sebuah paragraf
4	Memhamai makna imbuhan pe-an
5	Menulis teks eksposisi sederhana

Hal yang paling menyenangkan dari mempe
 Bagian yang paling menantang dari bab ini a
 Bab sayangi bumi mengajarkanku

Pemetaan Kemampuan Awal Peserta Didik

Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Melakukan teknik membaca sekilas sebagai strategi membaca	Membuat ringkasan dari sebuah teks panjang	p
1				
2				
3				
dst				

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif dan catatan anekdotal pada bab ini)

Refleksi Guru

- Apakah kegiatan pembuka membantu peserta didik memahami tema dengan lebih baik?

- Apakah kegiatan diskusi dapat melatih peserta didik berpikir lebih kritis?
- Kegiatan yang paling disukai peserta didik adalah:
- Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik adalah:
- Apakah tip pembelajaran dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!
- Apakah saran kegiatan perancah dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!
- Berikut adalah kesulitan yang saya alami ketika melakukan kegiatan di dalam buku:
- Berikut adalah cara yang saya coba di kelas dan berhasil:

Lampiran

Tabel 7.3 Sebab Akibat

Nomor	Sebab
1	Obi tidur larut
2	Eti rajin lari pa
3	
4	
5	

Sebab
- adanya penebangan liar
-
-
-
-
-

Tabel 7.4 Panduan Pertanyaan

Pertanyaan Panduan
Siapa tokoh pada wacana?
Apa yang diinginkan sang tokoh?
Masalah apa yang dihadapi sang tokoh?
Apa yang dilakukannya?
Bagaimana keadaan saat ini?
Ringkasan:

Tabel 7.5 Tabel Kalimat

Paragraf	Ide Pokok
1	Aktivitas manusia menghasilkan sampah.
2	
3	
4	

Tabel 6.3 Rubrik Membaca

Aspek Penilaian		
	Amat baik 4	Bai
Pemahaman		
Ketepatan		
Hubungan		
Penggunaan Bahasa		

Tabel 6.4 Rubrik Berbicara: Diskusi

Aspek Penilaian		
	Amat baik 4	Bai
Persiapan		
Partisipasi		
Penggunaan Bahasa		
Artikulasi		

Tabel 6.5 Rubrik Berbicara: Presentasi

Aspek Penilaian		
	Amat baik 4	Bai
Persiapan		
Kelancaran		
Penggunaan Bahasa		
Artikulasi		

Tabel 6.6 Rubrik Menulis: Proses Menulis

Aspek Penilaian		
	Amat baik 4	Bai
Menggali ide		
Menulis kerangka		
Mengedit		
Menulis		

B. LAMPIRAN

Lembar Kerja :

Perhatikan teks yang berjudul "Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri" berikut ini.
Sebelum kalian membacanya, dapatkah kalian menebak isi teks tersebut?
Bagaimana kalian mengetahuinya?
Sekarang luangkan satu hingga dua menit untuk membaca sekilas teks tersebut.
Apakah ada informasi baru yang kalian dapatkan? Apa petunjuk yang kalian lihat?

Tuliskan apa saja masalah lingkungan yang terdapat pada teks “Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri”. Gunakan tabel di bawah ini untuk merumuskan sebab akibat dari masalah.

Sebab	Akibat
• adanya penebangan liar	• hutan menjadi gundul
•	•
•	•
•	•
•	•
•	•

Membuat Ringkasan

Ringkasan adalah singkatan cerita. Membuat ringkasan dalam cerita dilakukan dengan cara mengidentifikasi ide pokok dari cerita dan menuliskannya kembali secara singkat dan jelas.

Berikut ini adalah salah satu cara untuk belajar membuat ringkasan cerita.

Jawablah kelima pertanyaan panduan sesuai dengan isi teks “Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri”.

Lalu, gabungkan jawaban tadi menjadi sebuah ringkasan yang baik dari isi teks tersebut. Gunakan kata penghubung yang tepat.

No.	Pertanyaan Panduan	Jawaban
1.	Siapa nama tokoh yang dibahas pada teks?	
2.	Apa yang diinginkan sang tokoh?	
3.	Apa masalah yang dihadapi tokoh tersebut?	
4.	Tindakan apa yang dilakukan tokoh tersebut?	
5.	Bagaimana keadaan Desa Geneng saat ini?	
	Ringkasan:	

Menebak makna kata imbuhan pe-an.

Tentukan makna kata pe-an pada kalimat-kalimat berikut ini.

1. Program 3M dapat menjadi solusi penanggulangan sampah.

- menyatakan tempat menyatakan proses menyatakan kumpulan

Kata dasar:

2. Sampah yang dibuang ke sungai dapat mengakibatkan penyumbatan yang berdampak banjir.

- menyatakan tempat menyatakan proses menyatakan kumpulan

Kata dasar:

3. Banyaknya pepohonan menjadikan suasana di taman kota ini sejuk dan asri.

- menyatakan tempat menyatakan proses menyatakan kumpulan

Kata dasar:

4. Banyak warga di pedesaan memanfaatkan ampas tahu untuk pakan ternak.

- menyatakan tempat menyatakan proses menyatakan kumpulan

Kata dasar:

5. Banjir yang melanda saat musim hujan membuat banyak warga tinggal di pengungsian.

Menulis Ringkasan

Salah satu cara menulis ringkasan adalah dengan menggabungkan ide pokok dari setiap paragraf pada teks.

Setelah melengkapi tabel ide pokok di atas, mari menulis ringkasan dari teks tersebut.

Ringkasan teks “Mengurangi, Memakai Ulang, dan Mendaur Ulang Sampah”

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Buku Bahasa Indonesia kelas V SD Kurikulum merdeka tahun 2023
Buku Bahasa Indonesia lain yang relevan

Glosarium

akhiran: imbuhan yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar, misalnya *-an*, *-kan*, dan *-i*; sufiks

akronim: singkatan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (misalnya *ponsel* telepon seluler, *sembako* sembilan bahan pokok, dan *Kemendikbud* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

angka: tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan; nomor

antonim: kata yang berlawanan makna dengan kata lain: “buruk” adalah — dari “baik”

aplikasi komputer: program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu

artikulasi: lafal, pengucapan kata

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan

kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

awalan: imbuhan yang dirangkaikan di depan kata; prefiks

bilangan: satuan jumlah

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

cerita: tuturan atau karangan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)

diskusi: bertukar pikiran mengenai suatu masalah

evaluasi: pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); khayalan; tidak berdasarkan kenyataan

gagasan: hasil pemikiran; ide

gaya bahasa: pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu

grafik: penyajian informasi dalam bentuk gambar, bukan dalam bentuk teks

hiperbola: pengumpamaan yang bermaksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi dengan melebih-lebihkan sesuatu untuk memperhebat dan memperkuat kesan

huruf kapital : huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya, seperti A, B, H; huruf besar

ide pokok: pesan utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca tentang topik yang ditulis

identifikasi: penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

iklan: pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum

ilustrasi: gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya

imbuhan: bubuhan (yang berupa awalan, sisipan, akhiran) pada kata dasar untuk membentuk kata baru; afiks

infografik: informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kalimat langsung: Kalimat yang diucapkan langsung oleh pembicara kepada orang yang dituju.

kalimat majemuk: kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu

kalimat majemuk setara: kalimat majemuk yang klausa-klausa penyusunnya sejajar atau sederajat

kalimat penjelas: kalimat pendukung yang berisi rincian atas kalimat topik

kalimat perintah: kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan

kalimat saran: kalimat pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

kalimat tanggapan: kalimat sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

kalimat tidak langsung: Kalimat yang mengutarakan kembali isi perkataan pembicara dalam bentuk kalimat berita.

kalimat tunggal: kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa

kalimat utama: kalimat penting atau kalimat topik dalam paragraf yang menyatakan maksud dari keseluruhan paragraf

kata kunci: kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan; kata dalam pemrograman bahasa yang menggambarkan perintah yang dikenali oleh komputer

kata dasar: kata-kata yang menjadi dasar bentukan kata yang lebih besar, misalnya *jual* menjadi dasar bentuk *jualan* kata *jualan* menjadi dasar bentukan kata *berjualan* **kata sifat:** kata yang menjelaskan kata benda atau kata ganti benda; adjektiva

kata tanya: kata yang dipakai sebagai penanda pertanyaan dalam kalimat tanya

karya digital: pekerjaan atau ciptaan manusia dengan pemanfaatan teknologi informasi

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

konjungsi: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat; kata hubung

kreatif: memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

kreasi: hasil daya cipta; hasil daya khayal (penyair, komponis, pelukis, dan sebagainya)

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

literasi: kemampuan untuk memahami isi teks tertulis (tersurat maupun tersirat) dan menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial

literasi digital: kemampuan untuk memahami informasi berbasis komputer

majas: cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan

mata angin: arah jarum pedoman; asal angin datang (yaitu utara, timur, selatan, barat) **memandu:** memimpin

membaca dalam hati: membaca tanpa bersuara (tidak diucapkan)

membaca memindai: membaca teks dengan cepat untuk menemukan informasi tertentu, misalnya angka atau nama

membaca nyaring: membaca dengan suara lantang

membaca sekilas: membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang makna

mengeja: melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu: *kita ~ kata "dapat" dengan "d-a-p-a-t"*

mesin pencari: program komputer yang menemukan informasi di internet dengan mencari kata-kata yang diketik

menyimak: mendengarkan (memerhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang

metafora: pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya *tulang punggung* dalam kalimat *pemuda adalah tulang punggung negara*

nonfiksi: yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya)

opini: pendapat; pikiran; pendirian

origami: seni melipat kertas dari Jepang

pantun: bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi

partisipasi: perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan

pengumuman: pemberitahuan

personifikasi: pengumpamaan (pelambangan) benda mati sebagai orang atau manusia, seperti bentuk pengumpamaan alam dan rembulan menjadi saksi sumpah setia

pertanyaan panduan: teknik dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik memahami konsep pada tingkat berpikir yang lebih tinggi dan merangsang ide peserta didik dalam menyampaikan informasi secara sistematis melalui pertanyaan

peta: gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya

pidato: pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

presentasi: penyajian atau pertunjukan (tentang sandiwara, film, dan sebagainya) kepada orang-orang yang diundang

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

relevan: kait-mengait; bersangkutan paut; berguna secara langsung

ringkasan: singkatan cerita

rubrik: petunjuk resmi yang mengatur tata laksana

salindia: salah satu layar dalam presentasi (menggunakan gambar dan teks untuk memberikan informasi) yang dibuat di komputer

saran: pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

simulasi: metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya

singkatan: hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, yth, dan sebagai, dan hlm.)

sinonim: bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain

surat: kertas dan sebagainya yang bertulis (berbagai-bagai isi maksudnya)

surel: surat elektronik

tabel: daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem,urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak

tanggapan: sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

tata letak: pengaturan, penempatan, dan penataan unsur grafika pada halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca

teknologi informasi: penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi, untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks informatif: teks yang hanya menyajikan berita faktual tanpa komentar

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks persuasif: teks yang bertujuan menyajikan sudut pandang dan membujuk pembaca untuk meyakini hal tersebut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

visual: dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan

wawancara: tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal

Daftar Pustaka:

Ariesto, A. 2009. "Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment". Lib.UI, 12 Juni 2017, dilihat 1 November 2020. <[http:// lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf)

-SK%20006%2009%20Ari%20p%20- %20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf>.

August, D. 2014. Balanced Literacy Guide for the Collaborative Classroom Grade 5 Unit 3-4. New York: McGraw-Hill Education.

Brown, H. D. (2001). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. White Plains, NY: Longman.

Callella, Trisha. 2006. Daily Writing Warm-ups. Creative Teaching Press Inc, Huntington Beach, CA.

De Bono, Edward. 2000. Six Thinking Hats. Rev. and update. London: Penguin Books.

Duke, Amy McGowan, "Performance-Based Assessment within a Balanced Literacy Framework: An Analysis of Teacher Perceptions and Implementation in Elementary Classrooms" (2007). Electronic Theses and Dissertations. 501.

<https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/etd/501>

Fisher, Douglas, dkk. 2020. This is Balanced Literacy, Grades K-6. Corwin Press, Inc.

SAGE Publication Ltd.

Frey, Nancy, dkk. 2009. *Productive Group Work: How to Engage Students, Build Teamwork, and Promote Understanding*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Hebzyński, Samantha J. 2017. "Balanced Literacy Strategies". *Culminating Projects in Teacher Development*. https://repository.stcloudstate.edu/ed_etds/21

Indihadi, Dian. 2018. "Pembelajaran Menulis Berbasis Brainstorming". *Indonesian Journal of Primary Education* Vol. 2, No. 2. 91-95- <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/15172/8572>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Repositori Kemdikbud". Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<http://repositori.kemdikbud.go.id/view/subjects/PED007=2E11.html>>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Rumah Belajar Kemdikbud". Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<https://belajar.kemdikbud.go.id/>>.

McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. McGraw Hill Education.

Miller, Marcia, and Martin Lee. 2000. *The Big Book of Ready-to-Go Writing Lessons: 50 Engaging Activities with Graphic Organizers That Teach Kids How to Tell a Story, Convey Information, Describe, Persuade & More!* Scholastics Inc. New York.

NN. 2019. "Bullying: Guidelines for Teachers". *Teaching Tolerance*, dilihat 1 November 2020. <<https://www.tolerance.org/professional-development/bullying-guidelines-for-teachers>>.

NN. t.t. "Bullying". *American Psychological Association*, dilihat 1 November 2020. <<https://www.apa.org/topics/bullying>>.

Primary Years Programme: Language Scope and Sequence. 2009. Cardiff, United Kingdom. International Baccalaureate Organization.

Rahmat, Acep Saepul. "Games Book sebagai Media Peningkatan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi." *Indonesian Journal of Primary Education*—Vol. 1 No. 1 (2017) 27-33

<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/7494/4855>

Ritchhart, Ron, Mark Church, dan Karin Morrison. 2011. *Making Thinking Visible*. Chichester, England: Jossey Bass Wiley.

Syah, Efran. 2013. "Definisi, Bentuk, dan Penyebab Bullying (Bully)". *Medkes*, 5 Oktober 2013, dilihat 1 November 2020. <<https://www.medkes.com/2013/10/pengertian-bullying-bully.html>>.

Verawaty, Evy. 2017. "Diferensiasi pada Pelajaran Membaca". *Edisi 3 Tahun Kedua*. Surat Kabar Guru Belajar 9 hlm. 15-16.

Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah". Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>

Situs web:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<https://budi.kemdikbud.go.id/>

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaan-literasi>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>

http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/jenis_produk/Majalah%20Anak

<https://ipusnas.id/>

<https://reader.letsreadasia.org/>

<https://literacycloud.org/>

<https://museum.kemdikbud.go.id/>

<https://saintif.com/>

<https://komik.pendidikan.id/>

<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/>

